

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dalam mencari kebenaran secara ilmiah, didasarkan pada data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:2) bahwa:

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penelitian yang bersifat ilmiah tidak hanya ditentukan oleh aturan-aturan yang berlaku saja, tetapi juga harus memperhatikan langkah-langkah dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian secara benar dan terarah, dengan demikian diharapkan bisa diperoleh data yang objektif, akurat, valid dalam mendukung penyelesaian masalah sebagai tujuan akhir dari penelitian itu sendiri.

Mencermati tujuan yang dilakukan dari penelitian ini sebagaimana telah diungkapkan pada Bab I, yaitu dalam menjelaskan penyelesaian masalah tentang bagaimana tari Lenggang Cisadane sebagai seni tari yang dijadikan bahan pembelajaran ekstrakurikuler di SMAN 4 Kota Tangerang, maka penggunaan metode penelitian deskriptif lebih sesuai. Menurut Tan, tujuan penelitian deskriptif adalah:

Menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dari masyarakat (Koentjaraningrat dalam Silalahi, 1999:52).

Paradigma kualitatif yang berupaya mengembangkan ranah penelitian dengan terus menerus bahkan memunculkan pemikiran dan hipotesis baru. Alwasilah mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif berfokus pada

fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizality* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal vability* dan *contextual under standing* (1991:143).

Untuk itu penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu keadaan/peristiwa secara tepat dan obyektif. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif tersebut diterangkan oleh Satori dan Komariah (2009:22), sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu perkembangan konsep teori.

Sementara itu Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2004:3), mendefinisikan ‘Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati’. ‘pembatasan masalah merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif. Menurut Moeleong (2004:65), ada beberapa kesimpulan penting dalam pembatasan masalah kualitatif, yaitu:

1. Suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang vakum atau kosong. Implikasinya, peneliti seyogyanya peneliti membatasi masalah studinya dengan fokus.
2. Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Implikasinya, apabila peneliti merasakan adanya masalah, seyogyanya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan.
3. Tujuan penelitian pada dasarnya adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Implikasinya, masalah perlu dirumuskan terlebih dahulu, barulah tujuan penelitian ditetapkan, bukan sebaliknya.
4. Fokus atau masalah yang ditetapkan bersifat *tentatif*, dapat diubah sesuai dengan situasi latar penelitian. Implikasinya, peneliti tidak perlu kecewa jika masalah atau fokusnya berubah.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Situasi Sosial dan Informan Kunci

Sebelum membahas mengenai pengumpulan data, penulis akan menjelaskan mengenai populasi. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Spradley (dalam Sugiyono, 2007: 49) menyebutnya sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sebenarnya obyek penelitian kualitatif bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Satori dan Komaroh (2009: 48) memberi alasan tidak digunakannya istilah populasi dalam penelitian kualitatif disebabkan:

Berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti.

Adapun situasi sosial yang diamati dalam penelitian ini seluruh unsur/kelompok yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan Program Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk menjadi bahan perencanaan pembangunan nasional di SMAN 4 Kota Tangerang.

Sementara itu, informan dalam penelitian ini diambil dari situasi sosial berdasarkan *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Teknik ini menurut Iskandar (2005:235) “merupakan teknik penarikan sampel yang berdasarkan penilaian atau tujuan-tujuan yang dilakukan oleh peneliti”. Hal tersebut diperjelas oleh Silalahi (1999:214-215) bahwa pemilihan sampel ini “merupakan pemilihan subjek siapa yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”.

Dengan demikian penentuan sampel dalam penelitian ini lebih banyak ditentukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent sampling design*). Namun dalam penelitian ini, peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan

akan digunakan sebagai sumber data. Oleh karena itu, sumber data (sampel) atau informan kunci dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data/Informan Kunci

No	Sumber Data/Informan Kunci
1	Kepala Disbudpar Kota Tangerang
2	Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang
3	Para guru Seni Budaya SMA 4 Kota Tangerang
4	Pembina dan pelatih ekstrakurikuler tari daerah di SMAN 4 Kota Tangerang
5	Para siswa peserta ekstrakurikuler tari daerah di SMAN 4 Kota Tangerang
6	Tokoh budayawan dan Seniman Tari daerah Kota Tangerang

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Instrumen utamanya adalah penulis sendiri yang bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan. Hal tersebut didasari atas pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2007:60-61) yang menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan data yang bersumber dari pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi)

Caldwell (2009:181) mengatakan observasi (dalam) kualitatif adalah *Qualitative observations are those in which the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site.* (Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian).

Sementara itu, Iskandar (2005:246) menjelaskan bahwa “observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana peristiwa yang mereka saksikan dalam suatu sistem penelitian”. Observasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perilaku, kejadian atau peristiwa. Akan tetapi agar observasi terarah maka diperlukan fokus *Tari Lenggang Cisadane dalam Pemahaman Multikultur melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler pada siswa SMAN 4 Kota Tangerang*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari daerah berikut respon para siswa dalam bentuk hasil pembelajaran di SMAN 4 Tangerang.

Observasi ini dilakukan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni. Pengamatan ini dilakukan di wilayah Kota Tangerang, serta melibatkan beberapa narasumber yang dapat dipercaya dalam mendukung proses pengumpulan data tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara, yaitu upaya memperoleh data dan informasi yang melalui percakapan secara langsung (*face to face*) antara peneliti dengan informan yang sudah ditetapkan. Moleong (2004:135) berpendapat, bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya, oleh karenanya peneliti harus mampu mengarahkan berlangsungnya percakapan/wawancara tersebut secara mendalam (*depth interview*). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai sumber data yang utama untuk menarik kesimpulan dengan tidak mengenyampingkan hasil pengamatan dan berbagai dokumen terkait.

Wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pedoman wawancara tersebut digabung dengan observasi. Pertanyaan yang dikembangkan dan diberikan lebih lanjut bila mana ada hal-hal yang dirasakan masih memerlukan informan lebih lanjut dan mendalam. Data yang diperlukan dalam wawancara ini mencakup :

1. Latar belakang terbentuknya tari Lenggang Cisadane Kota Tangerang

2. Minat siswa dalam mempelajari tari daerah Lenggang Cisadane di SMAN 4 Kota Tangerang
3. Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurkuler di SMA 4 Kota Tangerang
4. Faktor-faktor pendukung penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tari daerah di SMA N 4 Kota Tangerang.
5. Dampak dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Lenggang Cisadane dalam pemahaman kehidupan multikultur pada siswa SMAN 4 Kota Tangerang.

Yang dijadikan narasumber untuk wawancara ini antara lain; Kadis Pendidikan Kota Tangerang; Bapak Nurul Huda sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Disporabudpar Kota Tangerang; Bapak Soni Tasman Sanjaya Kepala Seksi Kebudayaan Disporabudpar Kota Tangerang; Bapak Haji Iyan Sopiensyah sebagai tokoh budayawan dan seniman tari daerah Kota Tangerang; Dua puluh empat siswa SMAN 4 Tangerang yang menjadi peserta ekstrakurikuler level mahir tari daerah; Kepala SMAN 4 Kota Tangerang, yakni Bapak Ahmad Hidayat; Pembina dan pelatih tari daerah Tangerang, yakni Ibu Nita. Ratna Amalia guru tari di SMPN 6 Kota Tangerang; Ibu Tri Rezeki guru tari di SMKN 5 Kota Tangerang; dan Ibu Galih guru tari di SMKN 5 Kota Tangerang, Ibu Aan Andriyani guru SMPN 14 Kota Tangerang.

Alasan mengapa memilih para narasumber tersebut di atas, karena penelitian ini ada kaitannya dengan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, kebanyakan dari mereka adalah praktisi dan guru seni tari yang ada di Kota Tangerang. Maka narasumber tersebut di minta pendapatnya tentang tari Lenggang Cisadane sebagai tarian multikultur Kota Tangerang,

c. Studi Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Satori dan Komariah (2009: 149) menjelaskan:

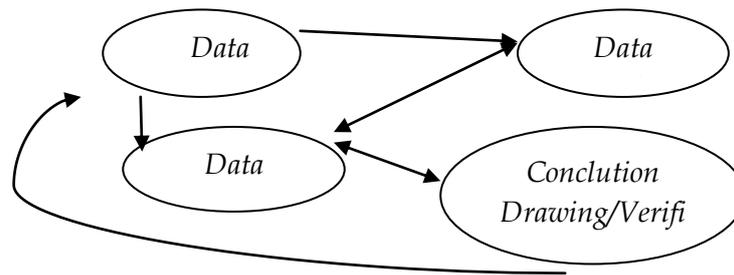
Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

C. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data telah dikumpulkan, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Akan tetapi sebelumnya data yang telah dikumpulkan sebelumnya tersebut diolah terlebih dahulu agar memudahkan analisis. Menurut Silalahi (1999:248) “baik atau buruknya hasil pengolahan data menentukan kualitas data yang akan dianalisis dan menentukan kualitas hasil analisis data”. Miles & Huberman (1994:428-429) memberi pengertian analisis data, sebagai berikut in.

Our definition of data analysis contains three linked subprocesses: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. These process occur before data collection, during the study design and planning; during data collection as interim an early analyses are carried out; and after data collection as final products are approached and completed.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses analisis data terdiri tiga tahapan, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)



Gambar 3.1

Proses Analisis Data

*Sumber: Miles & Huberman
(1994: 429)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk selanjutnya dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam proses reduksi data, setiap peneliti berpatokan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Jadi, ketika dalam proses penelitian seorang peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka hal tersebut harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data dapat dilakukan dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, sehingga seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

D. Uji Keabsahan Data

Validitas dan akurasi data dan informasi perlu dijamin, maka akan dilakukan Triangulasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 174) bahwa: “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Selanjutnya Denzin (dalam Moleong, 2004: 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Keempat macam triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu : Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
4. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
5. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. (Moleong, 2004: 178)

Berdasarkan beberapa macam triangulasi di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan suatu informasi dengan cara mengumpulkan informasi pada waktu, tempat, dan/atau kepada individu yang berbeda.